

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan indeks Williamson selama tahun 1998 sampai tahun 2016 diketahui bahwa sebelum mengalami pemekaran wilayah, ketimpangan di Kabupaten Solok cukup tinggi, khususnya pada tahun 2000 hingga tahun 2002. Setelah mengalami pemekaran, terjadi penurunan tingkat ketimpangan di Kabupaten Solok. Tingkat ketimpangan semakin menurun hingga tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Solok Selatan dimana tingkat ketimpangan semakin berkurang hingga tahun 2016. Selama periode waktu tersebut, Kabupaten Solok Selatan mampu melampaui wilayah induknya sehingga ketimpangannya lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Solok.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dengan membandingkan nilai indeks Williamson tanpa mengikutsertakan PDRB sektor pertanian dengan nilai indeks Williamson dengan mengikutsertakan PDRB sektor pertanian, didapatkan bahwa dengan adanya sektor pertanian nilai ketimpangan menjadi lebih rendah baik sebelum pemekaran maupun setelah pemekaran. Hal ini diperkuat dengan hasil uji perbedaan dua data berpasangan menggunakan uji Wilcoxon. Hasilnya adalah terdapat perbedaan antara nilai indeks ketimpangan tanpa mengikutsertakan PDRB sektor pertanian dengan nilai indeks ketimpangan dengan mengikutsertakan PDRB sektor pertanian baik di Kabupaten Solok maupun Kabupaten Solok Selatan.
3. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* selama tahun 1998 hingga tahun 2016 di Kabupaten Solok diketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di kabupaten tersebut. Sektor pertanian menjadi sektor basis dengan nilai LQ tertinggi, dengan kata lain sektor pertanian merupakan sektor penggerak utama dengan kontribusi tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Solok. Hal tersebut terlihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian dalam

PDRB di kabupaten Solok. Meskipun memiliki peran penting di tingkat kabupaten, sektor pertanian belum memiliki peran menonjol di tingkat provinsi. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis *Shift Share* dimana nilai *proportional shift* pada sektor ini memiliki nilai negatif. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* selama tahun 2004 hingga tahun 2016 di Kabupaten Solok Selatan diketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di kabupaten tersebut tetapi belum menjadi sektor utama, dimana sektor pertambangan menjadi sektor basis utama. Berdasarkan hasil analisis *shift share* diketahui bahwa sektor pertanian di kabupaten tersebut belum menonjol di tingkat provinsi, dimana nilai *proportional shift* pada sektor tersebut adalah negatif.

B. SARAN

Saran yang diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian wilayah di Kabupaten Solok dan Solok Selatan sehingga perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang optimal bagi peningkatan pemerataan pembangunan dan ekonomi. Hal tersebut berdasarkan pada adanya pengaruh antara sektor pertanian dengan ketimpangan di daerah tersebut, dimana sektor pertanian berpengaruh dalam mengurangi ketimpangan di Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Solok dan Solok Selatan diharapkan untuk mampu menopang perekonomian masyarakatnya dengan memprioritaskan sektor pertanian dalam pembangunan daerahnya, mengingat berdasarkan pada analisis LQ dan SSA yang telah dilakukan sektor pertanian merupakan sektor basis yang dapat meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayah serta dapat mendukung perkembangan sektor perekonomian non pertanian.